

**Ekspresi Visual Desain Tata Bangunan dan Lingkungan Desa
Tlogopatut Gresik dengan Pendekatan Ikonik**
*Visual Expression of Building and Environmental Design in
Tlogopatut Gresik Village with an Iconic Approach*

Syaifuddin Zuhri^{1*}, Imam Ghozali²

^{1*}Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur & Desain, UPN “Veteran” Jawa Timur

²Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, UPN “Veteran” Jawa Timur

Email: syaifuddin.zuhri@upnjatim.ac.id¹, imamgh284@gmail.com

*Corresponding author: syaifuddin.zuhri@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan potensi visual ruang dan bangunan merupakan hal yang penting bagi Desa Tlogopatut Gresik dengan melihat potensi Gresik sebagai kota budaya atau “kota wali” dengan banyaknya kekayaan lokal berupa bangunan bersejarah yang unik dan menarik sebagai daya tarik estetika visual kota. Pengembangan desain visual bangunan dan lingkungan dapat memberikan arah bagi pemerintah setempat dan masyarakat setempat sebagai pedoman menata bangunan dan lingkungan mereka secara sistematis menuju arah bangunan dan lingkungan yang lebih jelas. Desa Tlogopatut Gresik merupakan daerah yang secara ekonomis terus berkembang cukup pesat, hal ini akan berakibat tumbuhnya sektor-sektor ekonomis di wilayah tersebut yang akan berdampak masuknya pendatang wilayah lain untuk berkunjung. Potensi ini tentunya dapat ditangkap sebagai potensi wilayah untuk diarahkan menjadi daerah yang mempunyai ciri khas tertentu yang berakar pada potensi kekayaan lokal. Pengkayaan estetika visual bangunan dan lingkungan dapat dilakukan dengan pendekatan ikonik, yakni pendekatan desain yang mengoptimalkan potensi-potensi visual estetika pada bangunan setempat. Prosedur desain melibatkan beberapa komponen masyarakat, seperti aparat desa setempat dan warga setempat yang menempati bangunan pinggir jalan wilayah studi. Pengembangan citra wilayah dilakukan dengan menghadirkan elemen-elemen bentuk dan motif arsitektur bangunan setempat yang memiliki bentuk-bentuk yang unik dengan sentuhan arsitektur estetika China, Eropah dan Arab.

Kata Kunci: bangunan; estetika; visual; ikonik

ABSTRACT

Local aesthetic of spaces and buildings is important in Tlogopatut Gresik Village because it sees Gresik's potential as a cultural city or "wali city" with many local content of unique form in historical buildings as a visual aesthetic for develop the city. To develop of visual designs to buildings and environment can provide to local contexts to guide for organizing their buildings and environments systematically towards as a visual design of buildings and environment. Tlogopatut Gresik is a district will be grow economically quite rapidly, this conditions will be result to growth of economic sectors which can be impact to visiting society from another country. This potential can be captured as the potential of the region to be directed as a unique characteristics. Enriching the visual aesthetics context with local iconic approach, can be optimizes the visual aesthetic potential of local buildings. A series of design approaches involves several components of society, such as local village officials and local residents who occupy roadside buildings in the field study. The development of the regional image is carried out by presenting elements of local building architectural forms and motifs which have unique shapes with Chinese, European and Arabic characteristic.'

Key Words: building, aesthetics, visual, iconic

PENDAHULUAN

Rancangan Tata Bangunan dan Lingkungan adalah pedoman desain tatanan bangunan dan lingkungan yang dapat digunakan oleh aparat pemerintah lokal untuk mengendalikan pertumbuhan bentuk bangunan dan lingkungan setempat, sehingga kota bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi wilayahnya. Pertumbuhan tatanan bangunan dan lingkungan akan membentuk kota sesuai dengan potensi-potensi strategis yang ada dan bertumpu pada kekayaan visual yang telah berakar kuat pada masyarakat tersebut. Pedoman Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan adalah panduan dalam mengatur implementasi pelaksanaan menata bangunan dan ruang pada suatu wilayah yang harus dipatuhi dan dipedomani dalam merencanakan dan melaksanakan rencana bangunan dan lingkungan agar tidak semrawut sesuai dengan arah dan tujuan dalam PerMen. Pekerjaan Umum No. 6/PRT/M/2017.

Adanya pengendalian dan pengawasan yang cukup konsisten maka bentuk dan tatanan bangunan

dan lingkungan bisa menjadi tertata baik (Critchlow, 1976). Disamping itu nilai-nilai kesejarahan yang berbentuk bangunan-bangunan lama yang mempunyai nilai strategis sesuai yang unik dan mencerminkan karakter masyarakat sekitarnya dapat menjadi sumber inspirasi dalam mewujudkan ruang arsitektur (Critchlow, Wade & Behrens-Abouseif, 2015). Sehingga suatu wilayah dapat dikembangkan menjadi wilayah yang berpeluang menjadi wilayah yang mempunyai ciri khas dan berdaya tarik.

Pengembangan desain visual bangunan dan lingkungan ini dilaksanakan di koridor Jalan Dr. Soetomo Tlogopatut Kec. Gresik. Wilayah ini adalah daerah yang cukup pesat perkembangan ekonomi dan perdagangannya di kawasan Kota Gresik. Lokasi geografis Desa Tlogopatut sangat potensial untuk mengembangkan potensi ekonomi dan usaha akan menyebabkan tumbuhnya bangunan dan ruang komersial yang cukup pesat. Lingkungan Desa Tlogopatut mempunyai keragaman visual bangunan dengan kekayaan bentuk ornamen lokal yang memiliki ciri khas arsitektur Cina dan

Eropa dan Arab yang tersebar pada banyak bangunan di lingkungan tersebut. Dengan banyaknya potensi kekayaan artistik visual bangunan tersebut mencerminkan kuatnya tradisi berarsitektur masyarakat pada masa itu yang menggambarkan dinamisnya karakter masyarakatnya (Critchlow, Wade & Behrens-Abouseif, 2015; Zuhri, Ghozali, Saifuddin, 2022).

Hal ini mendorong penulis untuk mengembangkan lingkungan lokal, khususnya Desa Tlogopatut, sebagai desa yang mempunyai potensi kewilayahan yang cukup tinggi dan mempunyai potensi untuk berkembang sebagai daerah wisata lokal yang mempunyai karakter menarik dan unik.

Disamping itu, Gresik adalah kota budaya dengan segudang peninggalan bangunan dan sejarah lokal yang cukup kental dengan bertemunya budaya-budaya seperti Arab, Cina dan Eropah. Bahkan Gresik dijuluki sebagai “Kota Wali” dengan bercokolnya Sunan Giri sebagai era awal penyebaran Islam di wilayah Gresik. Hal ini menyebabkan keragaman budaya dan karakter yang terbentuk disana, dan menyelimuti

segenap bangunan peninggalan bersejarah. Kondisi ini sangat potensial sekali sebagai dasar berfikir untuk memberikan pengkayaan dengan elemen-elemen artistik pada wajah bangunan setempat (Behrens-Abouseif, 1999).

Pengembangan rancangan pengembangan visual bangunan dan lingkungan akan memberikan arah bagi pemerintah setempat dalam mempedomani berkembangnya estetika visual bangunan dan lingkungan yang terus tumbuh, dan hal ini agar bentuk visual bangunan dan lingkungan mempunyai karakter lokal yang unik dengan dominasi simbol-simbol Islam (Bouaissa, 2013).

Wilayah pesisir Jawa merupakan wilayah yang selalu mengalami perubahan akibat datangnya para pendatang dari daerah-daerah luar Nusantara, sehingga wilayah pesisir adalah wilayah yang mengalami interaksi cukup banyak dengan pendatang-pendatang asing yang tentunya membawa budaya membangun yang tidak sama dengan penduduk lokal saat itu. Hal itulah yang menyebabkan Gresik sebagai salah satu wilayah

pesisir di wilayah Jawa juga mengalami perkembangan yang cukup pesat terhadap masuknya budaya-budaya baru, seperti Arab, China bahkan Eropah, melalui jalur perdagangan. Hal ini berdampak terhadap munculnya bangunan-bangunan bersejarah yang selama ini ada di wilayah Gresik tersebut dan saat ini menjadi kekayaan bangunan bersejarah yang unik dan menarik, tapi sayang tidak banyak dimanfaatkan.

Sebagai daerah yang perkembangan ekonomi dan perdagangannya cukup pesat, Desa Tlogopatut patut berbenah diri untuk mempersolek wajahnya agar menarik masyarakat pendatang untuk berinteraksi disana, tentunya dalam mempercantik wajah visualnya harus didorong dan ditekankan potensi bangunan-bangunan lokal dalam karakter visualnya (Ilva Nurfitriati, 2015; Zuhri, Ghozali, Saifuddin, 2022).

1. Lokasi Perencanaan

Lokasi studi penelitian dilakukan di Jalan Dr Soetomo (lihat gambar1), wilayah ini adalah wilayah yang cukup ramai aktifitas ekonomi

dan perdagangannya di wilayah ini serta mempunyai banyak peninggalan bangunan lama yang masih ditinggali masyarakat lokal dan tidak terurus, lebih banyak berfungsi sebagai rumah tinggal yang tertutup, sedangkan koridor utama jalan raya ini pertumbuhan bangunannya cukup pesat dan mempunyai keragaman visual yang tidak menentu karakteristiknya.

Keragaman bentuk dan visual wajah bangunan akan membuat ketidakjelasan dan kebingungan dalam menentukan pengembangan wilayah ke depan. Padahal saat ini banyak kota-kota mengembangkan dirinya untuk menjadi kota yang menarik untuk bisa mendatangkan wisata ke daerahnya masing-masing.



Gambar 1. Lokasi Perencanaan (Sumber: Monografi Desa, 2022)

Dengan luas wilayah sekitar 333.610 m² dengan karakteristik lahan berupa dataran rendah yang berada di tengah kota Gresik. Daerah ini sangat strategis menjadi pusat kegiatan dan daya tarik yang akan

mengalirkan seluruh kegiatan untuk bertumpu kesana, sehingga berkembangnya kegiatan usaha akan memungkinkan terjadinya perubahan wajah bangunan kota secara signifikan.

2. Pengertian Tata Bangunan dan Lingkungan

Lingkungan binaan di perkotaan banyak berkaitan dengan pemanfaatan kondisi fisik atau spatial lingkungan-binaan yang banyak didapati eksploitasi berbagai bentuk fisik (*spatial*) buatan manusia, seperti bangunan, jalan atau berbagai bentuk sarana prasarana lingkungan (Fxbudi Pangarso, 2017; Ilva Nurfitriati, 2015). Disitu terjadi perpaduan dua aspek bentuk yang saling menjalin, yakni bentuk buatan dan alami. Dan keduanya saling berintegrasi secara harmonis untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik secara individu atau kolektif yang dilandasi nilai-nilai kehidupan individual ataupun kolektif pula. Prinsip penataan tersebut tentunya harus memenuhi kebutuhan individual atau kolektif yang lebih dominan atau

mempunyai akar kesejarahan yang kuat.

Untuk menjadi bangunan yang unik dan menarik dapat dikembangkan melalui tanda-tanda yang sering muncul pada suatu bangunan, seperti bangunan-bangunan bersejarah, karena tanda-tanda (*sign*) itu akan memberikan dorongan munculnya memori masa lalu terhadap daerah tertentu bahkan dapat menjadi ciri khas (Hankin, 1925; Clare, 1977; Ujjianto, 2012). Pengembangan visualisasi bangunan diutamakan pada bangunan-bangunan komersial, karena bangunan tersebut merupakan bangunan yang akan banyak dijadikan tujuan masyarakat penggunaannya bahkan dapat dikembangkan menjadi desa yang mempunyai wajah bangunan yang spesifik dan unik untuk menjadi desa wisata (Zuhri, Ghozali & Lukito, 2023).

METODE PENELITIAN

Program kegiatan desain tata bangunan dan lingkungan di Desa Tlogopatut ini merupakan rangkaian hibah Pengabdian pada Masyarakat skema PIKAT yang dilaksanakan oleh tim yang terdiri atas dosen abdimas

bersama mahasiswa. Dan pelaksanaannya dijalankan selama kurang lebih tiga bulan yakni pada bulan September sampai bulan Nopember 2023, mulai tahap perijinan sampai sosialisasi hasil program pada masyarakat Desa Tlogopatut.

Program dilaksanakan pada dua tempat kegiatan, yakni:

- 1) Kegiatan dan pengembangan desain yang dilakukan di Laboratorium Arsitektur UPN “Veteran” Jawa Timur selama dua bulan; dan
- 2). Kegiatan identifikasi, sosialisasi awal dan sosialisasi hasil akhir dilaksanakan di Balai Desa Tlogopatut dengan jajarannya aparat desa dan beberapa warga desa selama satu bulan.

Kegiatan pengembangan desain yang merupakan kegiatan untuk menghasilkan desain yang lebih detail dan dilaksanakan dengan metode *focus group discussion*. Tim melaksanakan kegiatan bersama-sama di laboratorium desain untuk memudahkan koordinasi dan mengkompilasi data-data desain secara cepat sehingga diharapkan

dapat menghasilkan desain detail-detail penyelesaian yang lebih spesifik dan beragam. Sedangkan pendekatan desain sendiri menggunakan pendekatan ikonik, yakni pendekatan rancangan yang mengoptimalkan potensi-potensi visual estetik pada bangunan setempat sebagai dasar konsep rancangan (Zuhri, Ghozali & Lukito. 2023).

Pendekatan ikonik ini adalah pendekatan yang mendorong munculnya karakter dan citra kawasan yang lebih menonjol, dominan dan menarik (Suriandjo, 2017). Pengkayaan nilai-nilai dalam penataan visual bangunan dan lingkungan dapat memperhitungkan tiga unsur estetika arsitektur, yakni kenyamanan (*comfortibility*), kekuatan (*constructibility*) dan keindahan (*aesthetic*) (Hankin, 1925; Clare, 1977; Ujianto, 2012).

Kemudian dalam tahap pengembangan desain dilakukan dengan menggunakan aplikasi penggambaran sketchup yang melibatkan beberapa grup desain untuk menghasilkan gambar pada beberapa bagian bangunan dan

lingkungan yang telah dipilah sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program dilaksanakan pada dua bentuk kegiatan, yakni dilaksanakan di lapangan dan di laboratorium yang melibatkan tim abdimas untuk merealisasikan tujuan akhir abdimas. Sedangkan pelaksanaan desain mencoba mengoptimalkan potensi-potensi bangunan setempat yang telah diidentifikasi oleh tim. Pendekatan desain menggunakan budaya lokal untuk memberikan pengkayaan nilai-nilai estetika visual setempat melalui beberapa tahap kegiatan, sebagai berikut:

1. Identifikasi visual arsitektur terhadap potensi bangunan setempat;
2. Fokus grup desain dalam melakukan kompilasi potensi visual arsitektur;
3. Pengembangan detil-detil visual desain;
4. Sosialisasi hasil proses desain terhadap pemangku kepentingan;
5. Realisasi keberlanjutan program ke depan dalam bentuk desain yang lebih konkrit.

1. Identifikasi Visual Arsitektur

Kondisi eksisting lahan terbangun adalah 90% tergolong memiliki tingkat intensitas pemanfaatan lahan yang tinggi. Umumnya pemanfaatan lahan didominasi oleh peruntukan pemukiman, dan perdagangan yang rata-rata masih memiliki halaman 0-10%. Koridor utama yang potensial pemanfaatannya untuk usaha atau bangunan komersial diarahkan dengan angka KDB diatas 90% dimana lahan tak terbangunnya diarahkan untuk pengembangan areal parkir off-street (tidak menggunakan jalan).



Gambar 2. Eksisting bangunan lokal (Sumber: Dokumentasi Tim, 2022)

Peninggalan bangunan lama bersejarah di kota Gresik yang memiliki arsitektur khas, seperti benteng Lodewijk, kraton Sunan Giri, dan bangunan kampung Kemas, bahkan bentuk-bentuk bangunan lama banyak dipengaruhi budaya arsitektur China, Arab dan Eropah yang bersumber pada pedagang-pedagang

asing yang datang ke Gresik saat itu. Akibat adanya hubungan perdagangan tersebut berdampak mereka menetap di kawasan ini dan berinteraksi dengan masyarakat lokal, dan akhirnya mereka menikah, menetap dan membangun tempat tinggal, tempat perdagangan atau kantor dagang atau tempat-tempat ibadah.



Gambar 3. Bangunan lama
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2022)

Hasil identifikasi peninggalan bangunan-bangunan lama saat ini yang masih bertahan sampai saat ini, banyak dijumpai motif-motif seperti China, Arab atau Eropah yang ciri-ciri masih mendominasi bangunan tersebut. Ciri yang banyak dijumpai seperti kolom-kolom atau pilar-pilar bangunan yang mendominasi tampilan fasad. Disamping itu juga ada bentuk-bentuk jendela yang besar dan cenderung identik serta ornamen-ornamen seperti bentuk tanaman-tanaman sulur atau binatang (Suriandjo, 2017).



Gambar 4. Detail elemen estetik bangunan bersejarah setempat
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2022)

2. Focus Grup Desain

Pelaksanaan desain dilakukan di Laboratorium Arsitektur kampus UPN “Veteran” Jawa Timur oleh tim hibah Penerapan Iptek Bagi Masyarakat Tahun Anggaran 2022 bersama-sama dengan anggota tim yang terdiri dari beberapa mahasiswa Program Studi Arsitektur.

Untuk mendapatkan gagasan rancangan dilakukan dengan pemahaman terhadap potensi-potensi arsitektur pada bangunan-bangunan lama yang ada di wilayah studi, serta melakukan studi preseden untuk mendapatkan potensi arsitektur yang banyak muncul pada arsitektur lokal. Kemudian dibicarakan di dalam kampus untuk mendapatkan detail-detail arsitektur atau permasalahan ruang dan lingkungan yang terjadi di lapangan.



Gambar 5. Kegiatan focus group di Lab. Arsitektur
(Sumber: Lab. Arsitektur, 2022)

Pengembangan desain pada studi ini dilakukan dalam dua grup desain, yakni pengembangan desain bangunan dan desain lingkungan. Dan hasil dari kedua grup akan dikompilasi dalam satu desain tunggal yang menyatu.

3. Pengembangan Desain

Untuk mendapatkan gagasan rancangan dilakukan dengan pemahaman terhadap potensi-potensi arsitektur pada bangunan-bangunan lama yang ada di wilayah studi, serta melakukan studi preseden untuk mendapatkan potensi arsitektur yang banyak muncul pada arsitektur lokal. Kemudian dibicarakan di dalam kampus untuk mendapatkan detail-detail arsitektur ataupun permasalahan ruang dan lingkungan yang terjadi di lapangan.

Penyusunan desain kawasan dikembangkan dengan upaya mengembangkan bentuk-bentuk visual local yang banyak muncul pada tipologi bentuk bangunan-bangunan lama. Hal ini dilakukan agar pengamat dapat mempunyai ingatan atau

menimbulkan kesan kesejarahan dan ingatan masa lampau dari suatu lingkungan arsitektur masa dulu.



Gambar 6. Pengembangan desain
(Sumber: Lab. Arsitektur, 2023)

Untuk meningkatkan kualitas aksesibilitas atau sirkulasi di luar dibuatkan bentuk pejalan kaki yang lebih lebar dengan elemen artistik ruang luar yang menarik, seperti lampu penerangan atau tanda-tanda pengarah jalan yang unik. Penguatan desain lingkungan dilakukan agar pengguna ruang dapat merasakan nilai-nilai lokal secara kuat, disamping merasakan suasana ruang yang menggambarkan pengalaman memori melalui penggunaan bentuk visual arsitektur lama. Elemen-elemen lain yang dapat dihadirkan seperti lampu jalan, tempat duduk trotoar, lantai penutup trotoar, vegetasi atau elemen lainnya.



Gambar 7. Pengembangan desain *street scape*
(Sumber: Lab. Arsitektur, 2023)

Pengembangan citra kawasan koridor jalan ini yang dominan berfungsi sebagai koridor pertokoan dan bangunan komersial dapat diorientasikan pada nilai-nilai historis. Upaya desain dapat dilakukan dengan memberikan beberapa elemen artistik yang bersumber dari bentuk-bentuk desain lama yang dimodifikasi mengikuti bentuk desain masa kini dan diarahkan untuk membentuk ikon baru yang lebih modern dan kekinian.

4. Sosialisasi Program

Sosialisasi hasil kegiatan dilakukan tim Abdimas Pikat di kantor balai Desa Tlogopatut pada 4 Juli 2023 yang dihadiri bersama-sama oleh para aparat desa, ketua RT/RW setempat dan beberapa warga. Pertemuan yang dimotori oleh tim dipimpin Syaifuddin Zuhri dan Imam Ghozali dikemas dalam bentuk diskusi terbatas dengan aparat desa, baru kemudian kegiatan sosialisasi

dilanjutkan dengan warga di balai desa. Kegiatan sosialisasi berlangsung sangat dinamis, karena baru pertama kali ada sosialisasi tentang masalah bangunan yang dilakukan oleh perguruan tinggi, sehingga warga mendapatkan pencerahan dan pengetahuan baru tentang estetika bangunan. Bahkan estetika bangunan yang unik dapat menjadi daya tarik untuk memikat perhatian warga yang akan berkunjung ke Desa Tlogopatut.



Gambar 8. Kegiatan sosialisasi
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

Pelaksanaan sosialisasi ditujukan untuk memberikan pemahaman pada unsur-unsur pemangku kepentingan dan masyarakat tentang pentingnya mengatur tata visual bangunan dan lingkungan agar kawasan dapat menjadi suatu kawasan dengan ciri khas spesifik sesuai dengan ciri khas kota. Hal ini akan berdampak citra kawasan yang beridentitas, bahkan bisa menjadi kawasan yang dapat menjadi obyek wisata.

5. Keberlanjutan Program

Melihat antusiasisme masyarakat terhadap pengetahuan baru menyangkut penataan bangunan dan lingkungan ini, mereka melihat bahwa penataan ini merupakan hal baru di masyarakat yang belum banyak dipikirkan dan dikembangkan. Padahal masalah ini adalah masalah penting bagi perkembangan kota atau daerah yang ingin berkembang seiring pertumbuhan ekonomi dan usaha masyarakat setempat. Ciri khas kota atau daerah sangat berpengaruh untuk dapat mendatangkan masyarakat kota lainnya untuk berbondong-bondong datang merasakan nilai-nilai baru yang lebih estetik, cantik dan mempunyai ciri khas yang unik dan tidak didapatkan di kota lainnya. Sehingga kegiatan usaha, perdagangan atau wisata lainnya bisa berjalan lebih semarak dan menarik dan menimbulkan daya tarik masyarakat luar untuk mendatanginya.

Sehingga ada beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti dari hasil pengembangan desain dan lingkungan ini melalui kegiatan sosialisasi pada masyarakat lanjutan yang lebih teknis, antara lain:

1. Bangunan warga yang berada di wilayah jalan dan dipergunakan untuk kegiatan usaha, perdagangan, pertokoan dapat perlu dibuat menarik dan unik menyesuaikan bentuk-bentuk estetika bangunan lama yang ada, serta diupayakan untuk menjaga kelestarian bangunan, lingkungan dan bentuk-bentuk artistik peninggalan bangunan lama;
2. Penataan bangunan di pinggir jalan harus memberikan perhatian ke'ruang'an dengan memberikan ruang untuk pejalan kaki dan orientasi bangunan yang cukup, serta memperhatikan batas-batas sempadan jalan;
3. Ketersediaan ruang bagi pejalan kaki berupa trotoar hendaknya dibuat senyaman mungkin dengan memberikan peneduhan (vegetasi) dan penerangan yang cukup untuk aktifitas malam hari, serta memberikan beberapa elemen estetik untuk memperindah ruang luar;
4. Sosialisasi kegiatan yang lebih spesifik dan baru akan memberikan nilai tambah buat masyarakat untuk memperbaiki

dan memperindah ruang kota dan lingkungan menjadi lebih baik, baik bisa ditingkatkan menjadi kota wisata yang religius sesuai predikatnya sebagai ‘kota wali’.

SIMPULAN

Bahwa pendekatan arsitektur ikonik sesuai hasil penelitian dan pengembangan rancangan yang dikembangkan tim dapat disimpulkan, bahwa:

1. Pengkayaan visual bangunan setempat dapat ditingkatkan suasana dan tampilan arsitektur masyarakat setempat dengan menambahkan elemen-elemen estetik lokal untuk menambah kekayaan dan keragamannya;
2. Ditinjau secara kekokohan (*constructibility*), penambahan atau pengembangan tampilan dapat dilakukan pada elemen tiang/kolom/penyangga yang dapat ditonjolkan dengan dimensi, bentuk atau materialnya;
3. Segi kenyamanan (*Comfortibility*) dapat dilakukan dengan mempertahankan elemen vegetasi atau penambahan sororan untuk memberikan pencahayaan terhadap pengguna

jalan/ruang/trotoar ataupun pintu masuk pada masing-masing bangunan dengan bentuk-bentuk visual yang dapat diambil dari estetika visual artistik lokal;

4. Segi keindahan (*aesthetic*), aspek ini banyak sekali keragaman ruang dan bentuk visula yang dapat diadopsi dari arsitektur lokal yang dapat divisualisasi atau ditonjolkan pada setiap elemen ruang terbuka atau bangunan yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Behrens-Abouseif, Doris (1999). *Beauty in Arabic Culture*. Markus Wiener. hlm. 7–8. ISBN 978-1-558-76199-5.
- Bouaissa, Malikka, (27 July 2013). *The crucial role of geometry in Islamic Art*. Al Arte Magazine.
- Clare, Cooper, (1977), *The House as a Symbol of Self*, dalam J. Lang. C. Burnette, W. Moleski, & D. Vachon, Eds., *Designing for Human Behavior* (Stroudsburg, PA: Dowden, Hutchinson & Ross.
- Critchlow, Keith. (1976). *Islamic Patterns : an analytical and cosmological approach*. Thames and Hudson. ISBN 0-500-27071-6.
- Critchlow, Keith; Wade, David & Behrens-Abouseif, Doris. (2015). *Geometric Patterns in Islamic Art*. Heilbrunn Timeline of Art History. Metropolitan Museum of Art.

- Fxbudi Pangarso. (2013). Pemahaman Pedoman RTBL untuk Desain Arsitektural Gedung & Penataan Lingkungan-Binaan. kuliah-tamu studio-A Program Pasca Sarjana Arsitektur Unpar.
- Fxbudi Pangarso. (2017). Penataan Ruang Perkotaan di Kabupaten Manggarai berhadapan dengan fakta kultural lokal (Kota Reo-Kecamatan Reok & Kota Cancar Kecamatan Ruteng). <https://www.researchgate.net/publication/320990383>.
- Hankin, Ernest Hanbury, (1925). The Drawing of Geometric Patterns in Saracenic Art. Memoirs of the Archaeological Survey of India No. 15. Government of India Central Publication Branch.
- Ilva Nurfitriati. (2015). Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) dalam Menata Ruang Kota. Jurnal Ilmu Hukum Veritas et Justitia Vol. 1 No. 2 (2015) hlm. 398-425. <https://doi.org/10.25123/vej.v1i2.1694>.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor: 06/PRT/M/2017 Tanggal 16 Maret 2017 Tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan.
- Suriandjo, Hendrik S. (2017). Model Penataan Bangunan Dan Lingkungan Kawasan Pusat Kota Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Daseng: Jurnal Arsitektur*, Vol. 6, No. 1, 2017, pp. 107-119.
- Tika, H. M. P. (2014), Budaya Meruang dan Peningkatan Kinerja Visual Bangunan. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ujianto, Pawitro. (2012). Majalah Ilmiah *Tri-Dharma*. Perkembangan 'Arsitektur Ikonik' Di Berbagai Belahan Dunia.
- Zuhri, Syaifuddin; Ghozali, Imam & Saifuddin, Joumil Aidil. (2022). Sosialisasi Desain Visual Tata Bangunan Berbasis Budaya Lokal di Desa Tlogopatut Gresik. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 6, No. 5 2022, Hal. 1334-1341. DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11218>.
- Zuhri, Syaifuddin; Ghozali, Imam & Lukito, Linggarkalbuadhi B. (2023). The Role of Local Wisdom Values in Realizing the Concept of Building Planning and Environment in Gresik. 7st International Seminar of Research Month 2022 Volume 2023. <http://dx.doi.org/10.11594/nstp.2023.3302>.